

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang akan digunakan adalah Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar pada BI (Bank Indonesia) serta OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2014 - 2020. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK semuanya berjumlah 14 bank. Pada penelitian ini sebanyak 6 bank dijadikan sampel berdasar pada hasil pemilihan dengan memakai metode *purposive sampling*, artinya metode pemilihan ditetapkan berdasar atas pertimbangan tertentu.⁶⁶ Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 sampel data.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 6 bank sebagai sampel dalam penelitian, bank tersebut yakni Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS), Bank Aceh Syariah (BAS), Bank BNI Syariah (BNIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank BRI Syariah (BRIS). Berikut ini adalah sejarah singkat Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini :

1. Bank BCA Syariah (BCAS).

BCA Syariah adalah bank hasil konversi dari akuisisi BCA pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Tanggal 5 april 2010 BCA Syariah resmi beroperasi dan pada 2016 BCA Syariah

⁶⁶ Margono, *Metodologi Penelitian*.

ditetapkan menjadi BANK BUKU II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS).

Bank Tabungan Pensiunan Nasional resmi membentuk unit usaha syariah (UUS) pada tahun 2008. BTPN Syariah adalah salah satu bank syariah yang memperluas segmennya dengan cara merangkul nasabah prasejahtera produktif pada tahun 2010 dengan mengukung proyek *piloting project* tunas usaha rakyat (TUR). BTPN secara resmi terdaftar menjadi Bank Umum Syariah (BUS) ke-12 di Indonesia. Dan pada Tanggal 8 Mei 2018 BTPN Syariah resmi menjadi perusahaan publik dengan kode BTPNS.

3. Bank Aceh Syariah (BAS).

PT Bank Aceh Syariah (Bank Aceh) adalah Badan Usaha Milik Daerah yang berusaha dalam jasa Perbankan. Bank Aceh didirikan pada tanggal 6 Agustus 1973. Bank Aceh Syariah adalah satu-satunya bank daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Aceh. Bank Aceh berpusat di kota Banda Aceh. Pendirian Bank ini dipelopori oleh Pemerintah Daerah beserta tokoh masyarakat dan tokoh pengusaha swasta di Aceh atas dasar pemikiran dimana perlunya suatu lembaga keuangan yang berbentuk Bank yang secara khusus dapat berguna untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

4. Bank BNI Syariah (BNIS).

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah adalah perusahaan yang bergerak dibidang Perbankan yang kegiatannya memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik jasa maupun produk Perbankan lainnya. BNI Syariah dibentuk secara mandiri melalui Tim Proyek Internal. BNI termasuk salah satu pelopor berdiri dan berkembangnya Bank Syariah di Indonesia karena BNI merupakan bank besar pertama yang membuka Unit Usaha Syariah sesuai dengan UU. No.10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah.

5. Bank Syariah Mandiri (BSM).

Bank Syariah Mandiri atau Bank BSM Syariah adalah salah satu unit usaha syariah Bank Mandiri. Kehadiran Bank Syariah Mandiri atau Bank BSM Syariah seperti angin segar sekaligus berkah pasca krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Dalam masa moneter tersebut industri Perbankan nasional dipenuhi bank-bank konvensional. Oleh karena itu, Pemerintah akhirnya memutuskan untuk mengambil tindakan restrukturisasi dan rekapitalisasi pada beberapa bank di Indonesia. Pada akhirnya bank Indonesia mengeluarkan surat izin usaha untuk Bank Syariah Mandiri (BSM) pada Oktober 1999.

6. Bank BRI Syariah (BRIS).

BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank Rakyat Indonesia yang akan melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah disetiap

kegiatan operasional perbankannya. Bank BRI Syariah berdiri pada Tanggal 17 November 2008. Nama BRI Syariah dipilih untuk menggambarkan secara langsung hubungan Bank dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, selanjutnya disebut Bank Rakyat Indonesia, yang merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Berikut adalah informasi mengenai Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel pada penelitian ini :

Sampel Bank	Alamat	No hp	Website
Bank BCA Syariah (BCAS)	Jl. Jatinegara Timur No. 72, Jakarta 13310	(021) 8190072	<i>www.bcasyariah.co.id</i>
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPNS)	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Jakarta 12950	(021) 30026200	<i>www.btpnsyariah.co.id</i>
Bank Aceh Syariah (BAS)	Jl. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh, Kota Banda Aceh, 24415	(0651) 8016255	<i>www.bankaceh.co.id</i>
Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS)	Jl. HR Rasuna Said Kav. 11, Jakarta	(021) 29667946	<i>www.bnisyariah.co.id</i>
Bank Syariah Mandiri (BSM)	Jl. M. H. Thamrin No. 5, Jakarta 10340	(021) 52997755	<i>www.syariahmandiri.co.id</i>
Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)	Jl. Abdul Muis No. 2-4, Jakarta Pusat	(021) 3810226	<i>www.brisyariah.co.id</i>

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan(OJK)*, 2021

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk dapat memberikan deskripsi ataupun gambaran disuatu data yang bisa dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, *mean* juga standar deviasi untuk nantinya dapat disimpulkan apakah variabel yang diteliti berdistribusi dengan normal atau tidak.⁶⁷

Analisis statistik deskriptif ini menggunakan bank umum syariah (BUS) periode 2014-2020 sebagai populasi penelitian, dan akhirnya terpilih sebanyak 6 bank sebagai sampel yang ditetapkan berdasar memakai metode *purposive sampling*. Penelitian ini memakai satu variabel dependen yakni profitabilitas menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) serta tiga variabel independen yakni kecukupan modal menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), fungsi intermediasi menggunakan proksi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan pembiayaan bermasalah menggunakan proksi *Non Performing Financing* (NPF).

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	42	12.85	49.68	23.6252	9.58532
FDR	42	68.64	97.37	83.6860	8.60357
NPF	42	.10	6.83	2.4479	1.63731
ROA	42	.03	13.60	2.5657	3.28647
Valid N (listwise)	42				

Sumber : data diolah SPSS, 2021

⁶⁷ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:IKAPI

Melalui data variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menerangkan bahwasanya nilai minimum senilai 12,85 yang dialami Bank Syariah Mandiri ditahun 2015. Sedangkan data maksimum senilai 44,68 yang dialami Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah ditahun 2019. Sedangkan untuk nilai *mean* 23,62 dan nilai standar deviasi senilai 9,58. Secara umum berdasarkan dari nilai *mean* CAR pada hasil statistik deskriptif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sejalan pada “Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011” mengenai standar penentuan peringkat CAR bank bahwasanya Bank Umum Syariah tersebut “sangat sehat” didalam menjaga tingkat CARnya.

Melalui data variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menerangkan bahwasanya nilai minimum senilai 68,64 yang dialami Bank Aceh Syariah ditahun 2019. Sedangkan data maksimum senilai 97,37 yang dialami Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah ditahun 2020. Sedangkan untuk nilai *mean* 83,68 dan nilai standar deviasi senilai 8,60. Secara umum berdasarkan dari nilai *mean* FDR pada hasil statistik deskriptif diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sejalan pada “Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004” mengenai standar menetapkan peringkat FDR bank bahwasanya Bank Umum Syariah tersebut “sudah cukup” sehat dalam menjaga tingkat FDRnya.

Melalui data variabel *Non Performing Financing* (NPF) menerangkan bahwasanya nilai minimum senilai 0,10 yang dialami Bank BCA Syariah di ditahun 2014. Sedangkan data maksimum senilai 6,83 yang dialami Bank Syariah Mandiri ditahun 2014. Sedangkan untuk nilai *mean* 2.44 dan nilai standar deviasi senilai 1,63. Secara umum

berdasar dari nilai *mean* NPF dalam hasil statistik deskriptif diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sejalan pada “Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS Tahun 2007” mengenai standar menetapkan peringkat NPF bank bahwasanya Bank Umum Syariah tersebut “sehat” didalam menjaga tingkat NPFnya.

Melalui data variabel *Return On Assets* (ROA) menerangkan bahwasanya nilai minimum senilai 0,03 yang dialami Bank Syariah Mandiri ditahun 2014. Sedangkan data maksimum senilai 13,60 yang dialami Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah ditahun 2019. Sedangkan untuk nilai *mean* 2,56 dan nilai standar deviasi senilai 3,28. Secara umum berdasarkan dari nilai *mean* ROA dalam hasil statistik deskriptif diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sejalan pada “Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011” mengenai standar sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasar pada prinsip Islam bahwasanya Bank Umum Syariah telah “sangat sehat” didalam menjaga tingkat ROAny.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada penelitian agar bisa mencari tau apakah pada variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *skewness dan kurtosis*. Dalam uji ini hasil *skewness* dan *kurtosis* yang didapat kemudian dihitung untuk menghasilkan nilai *Zskew* dan *Zkurt*.

Apabila hasil pengujian tersebut diketahui nilai $Z_{skew} < 1,96$ dan nilai $Z_{kurt} < 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwasanya data tersebut terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.⁶⁸ Hasil pengujian normalitas didalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas (*Skewness-Kurtosis*)

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	42	.0000000	.994	.365	1.448	.717
Valid N (listwise)	42					

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.2 hasil dari uji Normalitas dapat diperoleh bahwasanya nilai $Z_{skew} 1,47 < 1,96$ dan nilai $Z_{kurt} 0,93 < 1,96$ maka dapat disimpulkan bahwasanya data terdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan agar dapat mencari tau apakah nanti akan ada korelasi diantara variabel bebas (independen). Tidak terdapatnya korelasi diantara variabel bebas mengartikan model regresi yang dimiliki baik. Uji multikolinearitas dilakukan didalam penelitian memakai uji *Tolerance* (TOL) juga *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan aplikasi SPSS sebagai sarana pengelolaan data.

⁶⁸ Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Ketentuannya jika hasil TOL < 0,1 serta VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan analisis regresi berganda bisa dilanjutkan. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas (TOL & VIF)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.265	4.789		-2.143	.039		
	CAR	.125	.057	.364	2.191	.035	.624	1.603
	FDR	.119	.057	.312	2.091	.043	.774	1.292
	NPF	-.037	.317	-.018	-.117	.908	.692	1.445

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.3 hasil dari uji multikolinearitas dapat diperoleh bahwasanya semua variabel independen yang diteliti mempunyai nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai untuk mencari tau apakah didalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual antar pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini memakai uji *white* dan aplikasi SPSS sebagai sarana pengelolaan data. Jika angka *ChiSquare* hitung $<$ *ChiSquare* tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁹ Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Gletsjer*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.355	9.93553

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.4 hasil dari uji heteroskedastisitas akhirnya didapatkan bahwasanya nilai *Rsquare* senilai 0,465 kemudian dihitung *ChiSquare* Hitung senilai 19,53 $<$ nilai *ChiSquare* tabel senilai 46,60 akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi dipakai agar bisa mencari tau apa terjadi korelasi antar data pengamatan atau tidak. Uji autokorelasi yang

⁶⁹ Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

dilakukan pada penelitian memakai uji *Breusch-Godfrey* (BG Test) dengan aplikasi SPSS sebagai sarana pengelolaan data. Jika angka *ChiSquare* hitung $<$ *ChiSquare* tabel maka tidak terjadi autokorelasi.⁷⁰ Hasil uji autokorelasi didalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji *Breusch-Godfrey* (BG Test)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.552	1.84441456

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.5 hasil dari uji autokorelasi dapat diperoleh bahwasanya nilai *Rsquare* senilai 0,587 kemudian dihitung nilai dari *ChiSquare* Hitung senilai 24,65 $<$ nilai *ChiSquare* Tabel senilai 54,57 akhirnya bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data tidak terjadi Autokorelasi.

e) Uji Linearitas

Uji Linearitas dijalani agar dapat mencari tau apa model pada penelitian yang dipakai memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian memakai uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test) dengan aplikasi SPSS sebagai sarana pengelolaan data. Prinsip metode dalam uji ini yaitu dengan membandingkan nilai *ChiSquare*

⁷⁰ R Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

hitung ($n \times R^2$) dengan nilai *ChiSquare* tabel. Jika nilai *ChiSquare* hitung $<$ nilai *ChiSquare* tabel maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model benar dan artinya linear.⁷¹ Hasil uji linearitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas (*Lagrange Multiplier*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.102 ^a	.010	-.068	2.74662305

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.6 hasil dari uji Linearitas dapat diperoleh bahwasanya nilai *Rsquare* senilai 0,010 kemudian dihitung nilai *ChiSquare* Hitung senilai 0,42 $<$ nilai *ChiSquare* Tabel senilai 53,38 akhirnya dapat di tarik kesimpulan bahwasanya model benar dan artinya linear.

4.2.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipakai di penelitian agar menguji adakah korelasi atau pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Apa terdapatnya hubungan positif ataupun negatif yang dimiliki oleh masing variabel. Selain itu, koefisien regresi juga akan diketahui ketika melakukan uji ini yang akhirnya bisa menjelaskan

⁷¹ Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: UNDIP.

diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah disusun sebelumnya.⁷² Analisis ini dilakukan agar nantinya dapat membuktikan pengaruh antara variabel kecukupan modal, fungsi intermediasi, dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2014-2020. Pengaruh diantara variabel dependen dengan variabel independen akan diterangkan dalam tabel dibawah ini yakni sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-10.265	4.789		-2.143	.039
	CAR	.125	.057	.364	2.191	.035
	FDR	.119	.057	.312	2.091	.043
	NPF	-.037	.317	-.018	-.117	.908

Sumber : data diolah, 2021

Melalui tabel 4.7 yakni hasil dari uji regresi linear berganda dengan melihat hasilnya yang terdapat dalam kolom *Unstandardized Coefficients B*, oleh karnanya bisa disusun persamaan regresi berganda yakni :

$$\text{ROA} = -10,265 + 0,125 \text{ CAR} + 0,119 \text{ FDR} - 0,037 \text{ NPF} + e$$

⁷² Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CAR = Kecukupan Modal

FDR = Fungsi Intermediasi

NPF = Pembiayaan Bermasalah

e = Error

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda diatas, diterangkan hasilnya yakni :

- 1). Nilai konstanta pada persamaan regresi diatas menghasilkan nilai negatif -10,265 menyimpulkan ketika semua variabel independen yakni CAR, FDR serta NPF bernilai nol atau konstan maka nilai dari ROA sebesar -10,265%.
- 2). Pada model persamaan regresi diatas menghasilkan bahwasanya CAR mempunyai nilai positif 0,125 menyimpulkan ketika tingkat CAR meningkat senilai 1% maka nilai ROA akan meningkat senilai 0,125%.
- 3). Pada model persamaan regresi diatas menghasilkan bahwasanya FDR mempunyai nilai positif 0,119 menyimpulkan ketika tingkat FDR meningkat senilai 1% maka nilai ROA akan meningkat senilai 0,119%.
- 4). Pada model persamaan regresi diatas menghasilkan bahwasanya NPF mempunyai nilai negatif 0,037 menyimpulkan ketika tingkat

NPF meningkat senilai 1% maka nilai ROA akan menurun senilai 0,037%.

Berdasarkan dengan hasil analisis regresi berganda tabel 4.8 disimpulkan variabel independen dengan koefisien beta paling besar dibandingkan variabel independennya lainnya yaitu variabel CAR senilai 0,125%. Hal ini memberi kesimpulan bahwasannya variabel CAR yaitu variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap ROA pada bank umum syariah periode 2014 - 2020.

4.2.4 Uji Hipotesis

Untuk mencari tahu ada ataupun tidaknya pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen, maka dilakukannya Uji Hipotesis. Didalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis alternatif (H_a).

Pada pengujian hipotesis, SPSS dipakai sebagai pengolah data dan pengujian yang dipakai yakni uji statistik meliputi uji T, uji F serta uji koefisien determinasi.

a). Uji T

Uji statistik T dilakukan agar mencari tau bagaimana pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dimana mengibaratkan variabel independen lainnya bernilai konstan. Uji statistik T ditempuh agar bisa menilai seberapa jauh pengaruh variabel independen, yakni kecukupan modal (CAR), fungsi intermediasi (FDR) dan pembiayaan bermasalah (NPF) secara individual terhadap variabel dependen, yakni profitabilitas (ROA). Apabila nilai $T_{hitung} >$

T_{tabel} dan nilai sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.⁷³ Tabel dibawah merupakan hasil uji T didalam penelitian ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.265	4.789		-2.143	.039
	CAR	.125	.057	.364	2.191	.035
	FDR	.119	.057	.312	2.091	.043
	NPF	-.037	.317	-.018	-.117	.908

Sumber : data diolah, 2021

Melalui tabel 4.8 hasil dari uji T diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1). Kecukupan Modal (CAR)

Berdasar pada hasil uji T yang diperlihatkan tabel 4.7 diatas, didapatlah T_{hitung} CAR senilai 2,191 dan T_{tabel} senilai 1,685. Yang berarti $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ dengan signifikansi CAR senilai $0,035 < 0,05$ berarti secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H1 yang menerangkan bahwasanya kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

⁷³ Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: UNDIP.

2). Fungsi Intermediasi (FDR)

Berdasar pada hasil uji T yang diperlihatkan tabel 4.7 diatas, didapatlah T_{hitung} FDR senilai 2,091 dan T_{tabel} senilai 1,685. Yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan signifikansi FDR senilai $0,043 < 0,05$ berarti secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H2 yang menerangkan bahwasanya fungsi intermediasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3). Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Berdasar pada uji T yang diperlihatkan tabel 4.7 diatas, didapatlah T_{hitung} NPF senilai -0,117 dan T_{tabel} -1,685. Yang berarti $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ dengan signifikansi NPF senilai $0,908 > 0,05$ berarti secara parsial NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah periode 2014-2020 tetapi tidak signifikan. Sehingga menerima hipotesis H3 yang menerangkan bahwasanya pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

b). Uji F

Uji statistik F dipakai agar dapat mencari tau apa disemua variabel independen yang dipakai di penelitian memiliki pengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar mengambil kesimpulan di uji ini yakni melihat nilai sig. F atau membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $F > 0,05$ disimpulkan variabel independen secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Tabel dibawah adalah hasil uji F pada penelitian ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.133	3	51.044	6.695	.001 ^b
	Residual	289.704	38	7.624		
	Total	442.837	41			

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.9 hasil dari uji F dapat diperoleh bahwasanya F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} senilai $6,695 > 3,24$ dan signifikan F bernilai lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yang dipakai dalam penelitian yakni $0,001 < 0,005$. Artinya bahwa variabel independen yang dipakai, yakni kecukupan modal (CAR), fungsi intermediasi (FDR), dan pembiayaan bermasalah (NPF) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas (ROA). Sehingga model dalam penelitian ini dapat dikatakan Fit.

c). Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dilakukan agar bisa menilai berapa jauhnya kemampuan model penelitian saat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yakni diantara nol hingga satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai *Adjusted R square* mendekati 1, oleh karnannya dikatakan semakin baik. Sebaliknya, saat nilai yang

didapat kecil maka kemampuan variabel independen didalam menerangkan variabel dependen terbatas.⁷⁴

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.294	2.76112

Sumber : data diolah SPSS, 2021

Melalui tabel 4.10 hasil dari uji Koefisien Determinasi dapat diperoleh bahwasanya *RSquare* senilai $0,346 < 2$. Berkesimpulan pengaruh variabel CAR, FDR dan NPF terhadap ROA sebesar 0,346 atau 34,6% sementara sisanya 65,4% diterangkan melalui faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.3 Ringkasan Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	H1 diterima. Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilainya $2.191 > 1,685$ dengan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$
2.	H2= Fungsi Intermediasi berpengaruh positif	H2 diterima. Fungsi Intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilainya

⁷⁴ Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

	terhadap profitabilitas.	2.091 > 1,685 dengan nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,05
3.	H3 = Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	H3 diterima. Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Nilainya -0,117 < -1,685 dengan nilai signifikan sebesar 0,908 > 0,05
4.	H4 : Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas	H4 diterima. Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilainya 6,695 > 3,24 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,005

Sumber : data sekunder diolah, 2021

4.4 Pembahasan Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Kecukupan Modal adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan dari bank pada saat mempertahankan modal agar bisa mencukupi untuk nantinya dipakai dalam menutupi risiko kerugian yang bisa saja terjadi yang disebabkan oleh penanaman dana pada aset produktif yang mungkin terdapat risiko didalamnya, juga pembiayaan pada aset tetap serta investasi. Kepercayaan investor dan masyarakat sebagai nasabah akan meningkat yang akhirnya investasi akan bertambah apabila suatu bank memiliki modal yang cukup dan memadai, karena dengan hal tersebut terjadi artinya investor ataupun masyarakat

nantinya akan berpikir bahwa bank tersebut mampu menangani dengan baik risiko-risiko kerugian yang terjadi yang bisa saja disebabkan oleh kegiatan operasional dari bank tersebut.⁷⁵

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan menggunakan SPSS didapat Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. T_{hitung} bernilai 2,191 dan signifikan bernilai $0,035 < 0,05$ artinya secara parsial Kecukupan modal berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H1 yang menerangkan bahwasanya Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap variabel Kecukupan Modal (CAR) menerangkan bahwasanya Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan karena penggunaan modal yang sudah cukup optimal oleh bank. Dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR sebesar 23,15% yang artinya disini bank konsisten untuk menjaga kesehatan CARnya yang demikiannya memberikan berdampak yang positif juga signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap teori sinyal, menjelaskan tentang pemberian sinyal melalui laporan keuangan yang dilakukan sebuah bank. Sinyal ini dilakukan dengan penguploadan yang berisikan informasi akuntansi laporan keuangan, salah satunya yakni Kecukupan Modal (CAR), untuk dapat mengetahui apakah modal dari bank tersebut telah memadai dalam menunjang kebutuhan disetiap

⁷⁵ Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

kegiatan operasionalnya. Karena, seberapa besar bank tersebut mampu menanggung aktiva beresikonya tergantung pada kepemilikan kecukupan modal di bank itu. Karena jika bank memiliki nilai $CAR \geq 8\%$ berarti bank tersebut sehat. Sementara ketika nilai CAR disuatu bank tidak mencapai nilai standar sesuai ketentuan BIS maka sanksi dari Bank Indonesia akan dilayangkan kepada bank tersebut, selain itu kepercayaan masyarakat agar mau menanamkan dananya akan sulit didapatkan kembali.

4.4.2 Pengaruh Fungsi Intermediasi terhadap Profitabilitas

Fungsi Intermediasi adalah peran yang dimiliki bank dalam menghimpun dana nasabah serta menyalurkan kembali kepada nasabah, oleh karena itu keseimbangan dana yang dihimpun juga dana yang nantinya akan disalurkan harus dapat dijaga oleh pihak bank. FDR nantinya akan memperlihatkan keefektifan bank saat melakukan penyaluran pembiayaan, ketika nantinya persentase FDR terlalu tinggi ataupun terlalu rendah maka kemampuan bank ketika menghimpun dan menyalurkan dana akan dinilai tidak efektif, sehingga akhirnya akan memberi dampak terhadap laba yang bisa didapat.⁷⁶

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan melalui SPSS diperoleh bahwa Fungsi Intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. T_{hitung} senilai 2,091 dan nilai signifikan senilai $0,043 < 0,05$ berarti secara parsial Fungsi Intermediasi berpengaruh

⁷⁶ Umam, Khotibul. 2017. *Perbankan Syariah: Dasar – Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H2 dimana menerangkan bahwasanya Fungsi Intermediasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terhadap variabel Fungsi Intermediasi (FDR) menerangkan Fungsi Intermediasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan karena bank yang sudah baik dalam memerankan fungsi intermediasi yakni melaksanakan penyaluran dana juga menghimpun dana dari nasabah, dibuktikan dengan nilai rata-rata FDR sebesar 83,68% yang sudah dalam kategori sehat. Oleh karenanya menjadi penyebab FDR memberikan pengaruh positif juga signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Fungsi Intermediasi (FDR) terhadap teori Sinyal, yakni tindakan yang dilakukan pihak manajemen bank pada investor dalam menginformasikan prospek bank diketahui berdasarkan manajemennya. Laporan keuangan dipakai bank secara umum untuk memberi sinyal mengenai bagaimana kualitas dari bank umum syariah tersebut. Laporan tersebut salah satunya menjelaskan mengenai Fungsi Intermediasi disuatu bank, Berdasarkan teori intermediasi dijelaskan bahwasanya fungsi bank adalah sebagai perantara. Untuk dapat menjalankannya, penyaluran kredit haruslah dilakukan oleh bank. Ketika disuatu waktu bank sementara tidak mampu dalam menyalurkan kreditnya sedangkan dana yang dimiliki jumlahnya tinggi maka kerugianlah yang akan dihadapi oleh bank tersebut.

4.4.3 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas

Pembiayaan yang macet sampai akhirnya diragukan terlebih lagi kurang lancar adalah definisi dari Pembiayaan Bermasalah. Untuk itu prinsip kehati-hatian perlu wajib adanya diterapkan pada bank saat akan memberikan pinjaman untuk bisa meminimalisir risiko kerugian yang terjadi atau dengan kata lain terjadi pembiayaan yang bermasalah.⁷⁷

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan melalui SPSS diperoleh Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Diperoleh T_{hitung} senilai $-0,117$ dan signifikan senilai $0,908 > 0,05$ artinya secara parsial Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H3 dimana menerangkan bahwasanya Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian terhadap variabel Pembiayaan Bermasalah (NPF) menunjukkan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan karena secara teori adanya NPF disuatu bank akan menyebabkan ROA menurun dikarenakan pembiayaan yang macet atau tidak lancar, tetapi karena nilai NPF pada periode ini rendah yakni rata-rata hanya 2,44% menjadi penyebab NPF berpengaruh negatif tetapi tidak terlalu signifikan terhadap ROA.

⁷⁷ Faturrahman Djamil, 2012, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika).

Pengaruh variabel Pembiayaan Bermasalah terhadap teori Sinyal, Pembiayaan Bermasalah (NPF) adalah salah satu informasi mengenai laporan keuangan yang wajib diungkapkan oleh perbankan, karena mengingat sebagian besar bank memberikan kredit kepada nasabahnya, dengan adanya pemberian informasi mengenai Pembiayaan Bermasalah (NPF), pihak eksternal (calon investor) dapat mengetahui kondisi dari bank tersebut, apakah baik atau justru buruk. Karena tingkat kesehatan juga berlangsungnya hidup kedepannya bank dipengaruhi oleh Pembiayaan Bermasalah (NPF).

4.4.4 Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan menggunakan SPSS didapat bahwa Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, dan Pembiayaan Bermasalah bersama-sama Berpengaruh secara Signifikan terhadap Profitabilitas. Didapat F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} senilai $6,695 > 3,24$ dan nilai signifikan F senilai $0,001 < 0,005$ artinya Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, dan Pembiayaan Bermasalah secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2020. Sehingga menerima hipotesis H4 yang menerangkan bahwasannya Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi dan Pembiayaan Bermasalah secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi ini dapat disebabkan karna semua rasio-rasio keuangan diantaranya adalah rasio CAR, FDR dan NPF mempengaruhi Profitabilitas disuatu bank.